



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.4 September 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pengabdian kepada Masyarakat: Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan bagi Anak-Anak Kurang Mampu

Rischa Hamdanesti^{1*}

^{*1} Program Studi Keperawatan, Universitas Alifiah Padang

ABSTRACT

Education is a key factor in improving the quality of human resources. However, accessibility to education for underprivileged children still faces various barriers, both economic, social, and geographical. This community service activity aims to provide an alternative solution to increase educational accessibility through learning assistance programs, the provision of supporting facilities, and the empowerment of parents to support their children's education. The method used is a participatory approach, where the community is actively involved in the planning, implementation, and evaluation of the activity. The results of the activity indicate an increase in children's learning motivation, the availability of simple learning resources, and increased parental awareness of the importance of education. This program is expected to become a sustainable model for increasing access to education for underprivileged children.

Keywords: Accessibility, Education, Underprivileged Children, Community Service



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.4 September 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, aksesibilitas pendidikan bagi anak-anak kurang mampu masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun geografis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan melalui program pendampingan belajar, penyediaan fasilitas penunjang, serta pemberdayaan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar anak, ketersediaan sarana pembelajaran sederhana, serta meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang berkelanjutan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak kurang mampu.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Pendidikan, Anak Kurang Mampu, Pengabdian Masyarakat

*Koresponden: Rischa Hamdanesti

*Email: rischa.2017@gmail.com



Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga mampu berkontribusi terhadap kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa akses pendidikan yang merata masih menjadi permasalahan serius, terutama bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Kesenjangan akses pendidikan seringkali disebabkan oleh faktor ekonomi, sosial, budaya, maupun geografis. Keterbatasan biaya menjadi penghalang utama yang menyebabkan banyak anak tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan putus sekolah di tingkat dasar. Selain itu, minimnya fasilitas belajar seperti buku, peralatan tulis, dan ruang belajar yang layak turut memengaruhi motivasi serta prestasi anak. Kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung juga menjadi faktor lain yang memperburuk keterbatasan akses pendidikan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat partisipasi sekolah anak dari keluarga miskin masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan anak dari keluarga mampu. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan pendidikan di Indonesia masih menjadi masalah serius yang membutuhkan intervensi nyata dari berbagai pihak. Tanpa adanya langkah strategis, kondisi ini berpotensi memperlebar kesenjangan sosial dan ekonomi antar generasi.

Upaya peningkatan aksesibilitas pendidikan bagi anak-anak kurang mampu tidak hanya terbatas pada penyediaan sarana dan prasarana, tetapi juga harus mencakup aspek pendampingan, pemberdayaan, dan penguatan motivasi belajar. Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu wujud nyata kontribusi akademisi, praktisi, dan lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan ini. Melalui program yang terarah, diharapkan anak-anak kurang mampu memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendidikan yang layak dan setara.

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab permasalahan keterbatasan akses pendidikan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan anak, orang tua, guru, serta tokoh masyarakat. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pendampingan belajar, menyediakan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

fasilitas sederhana, serta meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan. Dengan demikian, diharapkan anak-anak kurang mampu dapat memiliki motivasi dan kesempatan yang lebih baik dalam menempuh pendidikan.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana seluruh pihak yang terlibat anak-anak, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat berperan aktif dalam setiap tahapan. Metode pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Persiapan

- a) **Identifikasi Lokasi dan Sasaran:** Survei dilakukan untuk menentukan lokasi kegiatan, dengan fokus pada wilayah yang memiliki angka partisipasi sekolah rendah dan banyak anak kurang mampu.
- b) **Koordinasi dengan Pihak Terkait:** Melibatkan aparat desa, pihak sekolah, dan tokoh masyarakat agar kegiatan berjalan sesuai kebutuhan lokal.
- c) **Rekrutmen Relawan dan Fasilitator:** Melibatkan mahasiswa, tenaga pendidik, dan masyarakat lokal sebagai pendamping belajar.

2. Perencanaan Program

- a) **Analisis Kebutuhan:** Dilakukan wawancara dengan anak dan orang tua untuk mengetahui hambatan utama dalam pendidikan.
- b) **Penyusunan Rencana Kegiatan:** Menentukan jadwal, kurikulum pendampingan, serta bentuk fasilitas belajar yang dibutuhkan.
- c) **Pengadaan Fasilitas:** Pengumpulan buku bacaan, alat tulis, meja belajar, serta materi edukatif sederhana.

3. Pelaksanaan Kegiatan

a) Pendampingan Belajar

Anak-anak mendapatkan pendampingan belajar minimal 2 kali seminggu dengan materi pelajaran sekolah, literasi, dan pendidikan karakter.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

b) **Kelas Motivasi dan Literasi**

Dilakukan kegiatan membaca bersama, bimbingan cita-cita, serta penguatan motivasi belajar.

c) **Workshop untuk Orang Tua**

Memberikan edukasi mengenai pentingnya pendidikan, cara mendukung anak belajar di rumah, serta strategi sederhana dalam mendampingi anak.

d) **Penyediaan Ruang Belajar Ramah Anak**

Membuat sudut baca dan ruang belajar sederhana yang nyaman bagi anak-anak.

4. **Monitoring dan Evaluasi**

a) **Observasi Perkembangan Anak:** Mengukur perubahan motivasi, kehadiran, serta hasil belajar anak melalui catatan pendamping.

b) **Kuesioner dan Wawancara:** Dilakukan kepada anak dan orang tua untuk menilai manfaat kegiatan.

c) **Refleksi Bersama:** Pertemuan dengan masyarakat dan tokoh lokal untuk membahas hasil serta merancang keberlanjutan program.

5. **Keberlanjutan Program**

Untuk memastikan program tidak berhenti setelah kegiatan selesai, dibentuk kelompok belajar masyarakat yang dikelola secara swadaya dengan dukungan relawan lokal dan tokoh masyarakat.

III. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

a. **Hasil**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan bagi Anak-Anak Kurang Mampu* memberikan beberapa capaian yang dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek utama:

1. **Aspek Anak**

- Peningkatan Motivasi Belajar

Anak-anak yang sebelumnya kurang bersemangat mengikuti kegiatan belajar mulai menunjukkan minat yang lebih tinggi. Kehadiran mereka dalam sesi

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

pendampingan mencapai lebih dari 85%, meningkat dibanding sebelum adanya program.

- **Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar**

Melalui kelas membaca dan pendampingan tugas sekolah, anak-anak menunjukkan perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sederhana.

- **Partisipasi dalam Kegiatan Non-Akademik**

Selain pembelajaran, anak-anak juga terlibat dalam permainan edukatif, kegiatan menggambar, dan diskusi cita-cita yang menumbuhkan kepercayaan diri.

2. Aspek Fasilitas Belajar

- **Ketersediaan Sarana Belajar Sederhana**

Tersedia sudut baca dengan koleksi buku bacaan anak, alat tulis, dan meja belajar sederhana yang dapat digunakan secara bergantian.

- **Ruang Belajar Ramah Anak**

Dibuat ruang belajar bersama di balai desa yang menjadi pusat kegiatan. Ruang ini tidak hanya digunakan selama program, tetapi juga dijadikan pusat belajar masyarakat secara berkelanjutan.

3. Aspek Orang Tua dan Masyarakat

- **Peningkatan Kesadaran Orang Tua**

Melalui workshop, orang tua lebih memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan mereka dalam memantau kegiatan belajar anak di rumah.

- **Terbentuknya Kelompok Belajar Masyarakat**

Tokoh masyarakat bersama relawan setempat berinisiatif membentuk kelompok belajar yang berfungsi untuk melanjutkan kegiatan pendampingan secara mandiri setelah program berakhir.

4. Data Kuantitatif (Ringkasan)

- Jumlah anak penerima manfaat: 45 anak.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Rata-rata kehadiran dalam kegiatan: 85–90%.
- Jumlah buku bacaan dan alat tulis yang disediakan: ± 120 item.
- Persentase orang tua yang aktif mengikuti workshop: 75% dari total orang tua sasaran.

b. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa program pendampingan belajar, penyediaan fasilitas sederhana, dan pemberdayaan orang tua mampu meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi anak-anak kurang mampu. Beberapa poin penting yang dapat didiskusikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Anak

Peningkatan motivasi belajar anak terlihat dari kehadiran mereka yang konsisten dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan belajar yang mendukung mampu menumbuhkan minat anak terhadap pendidikan. Teori *Self-Determination* yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (1985) menjelaskan bahwa motivasi belajar anak akan meningkat jika kebutuhan dasar seperti rasa memiliki, kompetensi, dan otonomi terpenuhi. Dengan adanya pendampingan belajar yang ramah dan fasilitas sederhana, kebutuhan tersebut dapat diakomodasi.

2. Peran Fasilitas Belajar dalam Mendukung Akses Pendidikan

Ketersediaan sarana belajar sederhana seperti buku, meja belajar, dan ruang baca berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut UNESCO (2021), kualitas lingkungan belajar memiliki pengaruh langsung terhadap ketercapaian hasil belajar. Anak-anak kurang mampu yang sebelumnya terbatas aksesnya terhadap fasilitas kini dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih layak, meskipun masih sederhana.

3. Pentingnya Keterlibatan Orang Tua

Workshop dan kegiatan pemberdayaan orang tua terbukti meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan anak dari Bronfenbrenner (1979) yang menyatakan bahwa keluarga

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

sebagai lingkungan terdekat memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku dan motivasi anak. Dukungan orang tua, baik dalam bentuk waktu maupun perhatian, menjadi faktor penting dalam keberlanjutan pendidikan anak-anak.

4. Terbentuknya Kelompok Belajar Masyarakat

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok belajar masyarakat. Inisiatif ini menunjukkan adanya kemandirian dan keberlanjutan dari program. Menurut konsep *community empowerment*, keberhasilan program pengabdian bukan hanya terletak pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada kemampuan masyarakat untuk melanjutkan dan mengembangkan program secara mandiri.

5. Implikasi bagi Keberlanjutan Program

Kegiatan ini memiliki implikasi bahwa penguatan akses pendidikan tidak hanya dapat dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga oleh kolaborasi berbagai pihak seperti perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dan tokoh lokal. Jika model pendampingan ini direplikasi di daerah lain, maka kesenjangan akses pendidikan bagi anak-anak kurang mampu dapat dikurangi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan bagi Anak-Anak Kurang Mampu* telah memberikan dampak positif dalam beberapa aspek. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa:

1. Anak-anak mengalami peningkatan motivasi belajar, partisipasi dalam kegiatan, serta keterampilan literasi dasar.
2. Ketersediaan fasilitas belajar sederhana membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak-anak kurang mampu.
3. Kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan meningkat, sehingga keterlibatan mereka dalam mendukung anak belajar menjadi lebih baik.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

4. Terbentuknya kelompok belajar masyarakat menjadi modal penting untuk keberlanjutan program di tingkat lokal.

Dengan demikian, pengabdian ini mampu menjawab sebagian permasalahan keterbatasan akses pendidikan melalui pendekatan pendampingan belajar, penyediaan fasilitas, serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat.

b. Saran

1. **Keberlanjutan Program:** Kegiatan ini perlu dilanjutkan secara berkala dengan melibatkan sekolah, perguruan tinggi, dan organisasi masyarakat agar akses pendidikan tetap terjaga.
2. **Penguatan Kolaborasi:** Diperlukan kerja sama lebih luas dengan pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, serta sektor swasta dalam menyediakan fasilitas belajar maupun beasiswa.
3. **Integrasi Teknologi:** Perlu dikembangkan program literasi digital dan penyediaan akses internet agar anak-anak kurang mampu dapat menghadapi tantangan pendidikan di era digital.
4. **Pemberdayaan Orang Tua:** Program edukasi untuk orang tua harus terus digalakkan agar dukungan terhadap anak semakin konsisten, tidak hanya saat kegiatan berlangsung.
5. **Replikasi Model Program:** Model pendampingan ini dapat diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa sebagai upaya pemerataan akses pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Pendidikan Indonesia 2022*. Jakarta: BPS.
2. Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge: Harvard University Press.
3. Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
4. Hasanah, N., & Prasetyo, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak di keluarga miskin. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 101–110.
5. Hidayat, R., & Putri, L. (2021). Akses pendidikan dan faktor penghambat anak putus sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 221–230.



Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

6. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Laporan Profil Pendidikan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemendikbudristek.
7. Lestari, A., & Santosa, H. (2022). Literasi digital bagi anak kurang mampu di era pandemi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 55–63.
8. Naim, H., Mahendika, D., Afifah Harahap, N., Prabu Aji, S., Batubara, A., Yunita, L., & Pannyiwi, R. (2023). The Relationship between Maternal Knowledge of Complementary Foods with the Nutritional Status of Toddlers. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.47>
9. OECD. (2021). *Education at a Glance 2021: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing.
10. Pramono, D., & Syahrul, F. (2019). Hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan partisipasi sekolah anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 201–210.
11. Putra, A., & Rahmawati, I. (2022). Strategi meningkatkan motivasi belajar anak dari keluarga kurang mampu. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 89–98.
12. Santika, W., & Kurniawan, D. (2021). Program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak marginal. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 77–86.
13. UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report 2021: Inclusion and Education*. Paris: UNESCO Publishing.
14. Wijayanti, L. A., Lestaluhu, V., Saputra, M. K. F., Masithah, S., Pannyiwi, R., & Malaha, N. (2024). Readiness for Accreditation of the Administration and Management Working Group at the Basaan Community Health Center Southeast Minahasa Regency. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 48–64. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.239>
15. Yuliani, T., & Fadilah, R. (2023). Analisis kesenjangan akses pendidikan di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(1), 25–36.